

## **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Sensitivitas Harga Saham**

Raga Syanaka<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Ardhiani Fadila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>ragasyanaka3@gmail.com, <sup>2</sup>sugiantosemm@yahoo.com, <sup>3</sup>fadilaardhiani@upnvj.ac.id  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang menentukan tingkat harga saham seperti kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen terhadap harga saham yang sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan perusahaan yang dipakai menggunakan proksi *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*. Di dalam penelitian, populasi yang dimiliki sebanyak 56 perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Untuk memilih sampel penelitian, menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun maka data yang diperoleh sebanyak 116 unit. Dalam menganalisis data, teknik yang dipakai yaitu regresi data panel dengan bantuan *software E-views version 10* dan *Microsoft Excel 2019* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial menunjukkan adanya hipotesis yang diterima berupa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan hipotesis variabel lain ditolak.

**Kata kunci** : Harga Saham; Profitabilitas; Kebijakan Utang; dan Rasio Pasar

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the factors that determine the level of stock prices as the company's financial performance as an independent variable on stock prices as the dependent variable. The financial performance of companies used using the proxy Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER). In this research, the population owned by 56 companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period. To select a research sample, using a purposive sampling technique, so as to obtain a sample of 29 companies with a study period of 4 years, the data obtained were 116 units. In analyzing data, the technique used is panel data regression with the help of software E-views version 10 and Microsoft Excel 2019 with a significance level of 5%. The research results obtained partially indicated that the hypothesis received in the form of Profitability (ROE) has a significant positive effect on stock prices and other variable hypotheses are rejected.*

**Keyword** : Stock Prices; Profitability; Debt Policy; and Market Ratio

## PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman diikuti dengan perkembangan yang terjadi pada pola pikir, tingkah laku, dan pengambilan keputusan. Perkembangan terjadi karena adanya kebutuhan manusia yang harus terus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kenyamanan, seperti kebutuhan manusia di bidang ekonomi.

Kebutuhan di bidang ekonomi seperti adanya pihak yang kekurangan dana (defisit) dengan pihak kelebihan dana (surplus). Maka dari itu terdapat wadah sebagai tempat untuk mendukung kegiatan dalam pengalokasian dana antar pihak tersebut. Wadah tersebut berupa adanya pasar modal sebagai tempat perdagangan efek bagi pihak yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia), berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999). Kebutuhan ekonomi selanjutnya yaitu kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan yang harus dipenuhi berupa produk primer seperti barang konsumsi bagi manusia yang. Kebutuhan tersebut akan menjadi peluang bagi perusahaan yang memproduksi barang tersebut seperti perusahaan sektor barang konsumsi. Dapat menjadi peluang bagi perusahaan karena kebutuhan primer di Indonesia semakin meningkat/stabil dapat disebabkan karena meningkatnya penduduk Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya dari 2015-2018, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Peningkatan tersebut akan berdampak ke kinerja keuangan dan secara tidak langsung akan berpengaruh tingkat harga saham perusahaan.

Harga saham menjadi perhatian khusus oleh investor sebelum melakukan keputusan pendanaan karena modal yang dikeluarkan berjumlah banyak dengan harapan tingkat pengembalian yang besar dan adanya risiko yang besar, sesuai dengan prinsip *high risk, high return*. Harga saham juga dapat mencerminkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari kinerja keuangan, sehingga ketika investor ingin membeli saham, investor dapat melakukan analisis fundamental.

Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatannya untuk menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka keuntungan bagi investor juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat karena investor berani untuk menawarkan harga saham yang tinggi. Saat harga saham tinggi, investor yang memiliki saham dan berorientasi jangka pendek akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumandung dkk. (2017) dan bertentangan pada penelitian Mardiaty dkk. (2019) menyatakan tidak berpengaruh.

Kebijakan Utang (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keahlian perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk membiayai semua kegiatan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Utang yang tinggi dapat menghasilkan asumsi negatif dan positif. Jika memberikan asumsi negatif akan mempengaruhi harga saham rendah karena investor kurang berminat pada perusahaan yang memiliki kewajiban berupa utang yang besar karena dapat berimbas pada tingkat keuntungan investor yang menjadi sedikit dan adanya risiko kesulitan dan kebangkrutan. Utang yang tinggi bisa memberikan asumsi positif, sehingga harga saham akan stabil atau meningkat karena utang yang digunakan dapat menghasilkan laba. Sehingga kebijakan utang dapat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia dkk. (2019) dan juga tidak dapat berpengaruh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk. (2019) karena adanya asumsi lebih dalam penggunaan utang dan investor lebih berorientasi pada saham jangka pendek dengan pengembalian dari *capital gain*.

Rasio pasar yaitu rasio yang dipakai oleh investor untuk menciptakan nilai sebagai bentuk menghargai perusahaan dengan melihat kondisi pada pasar. Apabila publik mendapatkan informasi yang besar tentang perusahaan dari pasar maka dapat berpengaruh terhadap harga saham dengan menyesuaikan informasi yang didapatkan. Rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2017). Jika rasio pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), terdapat pengaruh lain yang menjadi keputusan investor dalam menetapkan harga saham yaitu dengan melihat informasi yang berada di pasar eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan berita-berita yang relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya fenomena sekaligus *gap research* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka adanya tujuan untuk membuktikan pembaharuan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk memakai judul penelitian berupa “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Sensitivitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Harga Saham dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Spance (1973) merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada penelitiannya. Di dalam penelitian tersebut terdapat dua pihak yang terlibat yaitu pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti masyarakat publik, investor, dan kreditur. Hubungan antara dua pihak tersebut terdapat perbedaan informasi (*asimetri informasi*), dimana pihak internal sebagai pemberi sinyal ke pada pihak eksternal karena lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan untuk mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan pihak eksternal.

Teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Akerlof (1970) dengan penelitiannya. Dimana pada penelitian tersebut mempelajari tingkat kemampuan pembeli untuk mengetahui kualitas produk sebelum melakukan pembelian. Penelitian tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh investor sebelum melakukan keputusan pendanaan yang harus terlebih dahulu mengetahui kualitas produk pendanaan seperti saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan atau nilai perusahaan. Sesuai teori yang mengatakan bahwa dalam menentukan pembelian saham, investor biasanya melihat indikator penting pada saham yaitu harga saham, karena harga saham merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan secara riil oleh publik di pasar yang dapat menjadi nilai perusahaan, (Harmono, 2016 hlm. 50).

Penelitian tersebut sesuai dengan penjelasan pada penelitian yang dilakukan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa mengukur dan menganalisis kinerja sangat bermanfaat sebagai bentuk tindakan investor ketika mendapatkan informasi. Brigham & Houston (2011, hlm. 184-186), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen kepada investor dengan menyampaikan indikasi sebagai bentuk tindakan dengan memberikan petunjuk mengenai penilaian keadaan dan peluang pada perusahaan karena adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki. Informasi yang disampaikan nantinya akan menghasilkan sinyal positif dan negatif sebagai bentuk reaksi dalam menanggapi tindakan manajemen. Reaksi yang dilakukan oleh investor biasanya berupa “*wait and see*” atau menunggu dan melihat perkembangan selanjutnya kondisi pasar yang terjadi yang dapat mempengaruhi harga saham.

## **Profitabilitas dan Harga Saham**

Harjito & Martono (2011, hlm. 60), menyatakan bahwa rasio yang dipakai dalam menciptakan laba melalui kegiatan perusahaan berupa penjualan dan investasi. Menurut Sudana (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa *profitability ratio* sama dengan ketrampilan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan sumber dana internal dan eksternal.

Dari teori di atas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya saat mengoperasikan kegiatannya untuk menciptakan laba sehingga dapat mengetahui efisien dan efektivitas fundamental perusahaan. Melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan diindikasikan dapat konsisten dengan laba tinggi yang dimilikinya sehingga dapat unggul tahan lama dalam bersaing, (Harmono, 2016 hlm. 110). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi faktor tertariknya investor dalam membeli saham karena dengan laba yang tinggi dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi juga terhadap investor, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dan Anugrah (2017).

### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham**

## **Kebijakan Utang (*Leverage*) dan Harga Saham**

Kasmir (2012, hlm. 113), *leverage* merupakan perbandingan antara utang jangka panjang atau pendek dengan modal sendiri sehingga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menjalankan usahanya sebagai bentuk mengukur kemampuan perusahaan. Menurut Fahmi (2014, hlm. 193), *leverage* adalah proksi yang dipakai untuk melihat keahlian perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan sumber dana pinjaman jangka panjang atau pendek.

Adanya teori di atas, dapat diketahui bahwa *leverage* yaitu alat ukur yang dipakai untuk mengawasi kegiatan perusahaan dalam membelanjai modal yang dipakai baik modal sendiri maupun modal pinjaman, karena sebaiknya perusahaan dapat mengimbangi sumber dana yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012, hlm. 205), menyatakan keuntungan investor dapat meningkat jika laba lebih besar dari sumber dana dari utang sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham karena adanya minat investor dalam memberi harga saham. Jika utang yang tinggi maka dapat menyebabkan perusahaan termasuk ke dalam *extreme leverage* dan dapat terjebak ke dalam kondisi kesulitan dalam melunasi kewajibannya sehingga bisa mengurangi keuntungan untuk investor. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paradita dkk. (2019) yang memberikan hasil bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **H<sub>2</sub>: Kebijakan Utang (*Leverage*) berpengaruh terhadap Harga Saham**

## **Rasio Pasar dan Harga Saham**

Sutrisno (2012, hlm. 230), rasio pasar yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan nilai dengan cara memberikan informasi kepada pihak luar sehingga bisa mengetahui seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan. Menurut Fahmi (2014, hlm. 83), mengatakan bahwa rasio yang bisa menggambarkan kondisi di pasar.

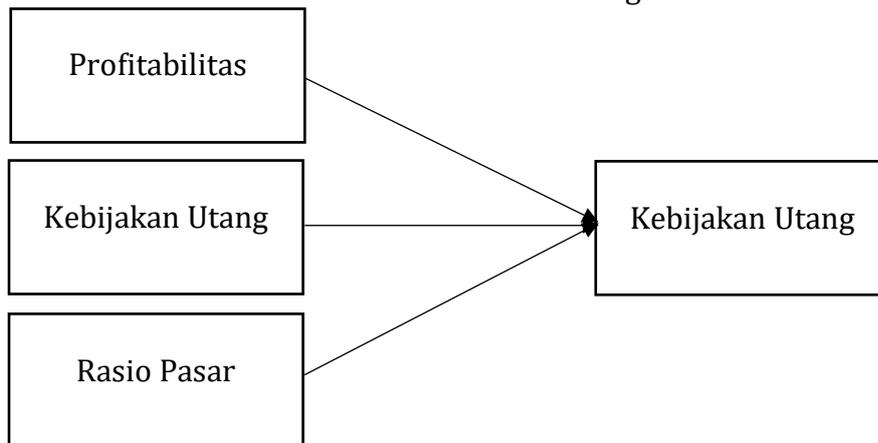
Dilihat dari teori di atas dapat diketahui bahwa rasio pasar merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sudah melakukan *go public* pada pasar

sehingga dapat menghasilkan keputusan pendanaan investor dengan menganalisis informasi-informasi yang didapatkan dari pasar. Menurut Freaser & Ormniston (2018, hlm. 210), memberikan pernyataan bahwa rasio pasar dapat berpengaruh terhadap harga saham karena dapat menciptakan penilaian investor sebagai bentuk asumsi investor ketika mendapatkan informasi seberapa besar perusahaan di pasar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) yang memberikan hasil bahwa rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham.

**H<sub>3</sub>: Rasio Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham**

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi di penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebanyak 56 perusahaan. Dalam penarikan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*, dimana dalam sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Maka dari itu sampel yang didapatkan sebanyak 29 perusahaan.

**Pengukuran Variabel**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen di penelitian yaitu harga saham penutup (*closing prices*) selama 7 hari yang telah dirata-ratakan setelah perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data saham ini dalam bentuk satuan desimal yang didapatkan dari *website* Yahoo Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan Dunia Investasi [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com).

**Variabel Independen**

Variabel independen di penelitian ini didapatkan melalui ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang berasal dari *website* Bursa efek Indonesia (BEI). Berikut dari variabel independen, yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE)  
Proksi yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan mendapatkan laba melalui ekuitasnya. Rasio ini dalam bentuk persen dengan proksi:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equities}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Proksi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan membiayai kegiatan usahanya dengan modal sendiri atau pinjaman. Rasio ini dalam bentuk satuan desimal dengan proksi:

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equities}} \dots\dots\dots (2)$$

3. *Priec Earning Ratio* (PER)  
Proksi yang dipakai untuk melihat sejauh mana investor menghargai laba per saham perusahaan. Rasio ini dalam bentuk satuan desimal dengan proksi:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \dots\dots\dots (3)$$

**Teknik Analisis Data**  
**Statistik Deskriptif**

Alat analisis yang digunakan untuk menndeksripsikan semua data yang telah terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran pada data yang dimiliki dengan melihat dari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*, (Ghozali, 2013 hlm. 19).

**Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dengan sata silang (*cross section*), (Basuki, 2016 hlm. 275). Berikut model yang dipakai yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Return On Equity* (ROE)
- $X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- $X_3$  = *Price Earning Ratio* (PER)
- e = *Error*

Setelah itu, untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian, terlebih dahulu harus menentukan model data panel yang tepat yang sesuai dengan data yang dimiliki dengan uji model. Terdapat 3 model regresi yang dengan memakai data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah itu, dilakukan uji model untuk mengetahui model mana yang paling tepat dipakai, yaitu:

1. Uji *F Restricted* (Uji *Chow*)  
Uji yang dipakai untuk mengetahui model mana yang tepat dan harus dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hipotesis yang ditetapkan, yaitu:
  - a.  $H_0 = \text{Common Effect Model}$  (probabilitas > 0.05)
  - b.  $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  (probabilitas <0.05)

2. Uji *Haussman*  
Uji yang dipakai untuk mengetahui model mana yang tepat dan harus dipilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hipotesis yang ditetapkan, yaitu:
  - a.  $H_0 = \text{Random Effect Model}$  (probabilitas  $> 0.05$ )
  - b.  $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  (probabilitas  $< 0.05$ )
3. Uji *Lagrange Multiplier*  
Uji yang dipakai untuk mengetahui model mana yang tepat dan harus dipilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Berikut hipotesis yang ditetapkan, yaitu:
  - a.  $H_0 = \text{Common Effect Model}$  (probabilitas  $> 0.05$ )
  - b.  $H_1 = \text{Random Effect Model}$  (probabilitas  $< 0.05$ )

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Alat uji yang dipakai untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dengan satu atau dua sisi, (Basuki & Prawoto, 2016 hlm. 22). Adapun hipotesis yang ditetapkan dengan nilai probabilitas 5%, yaitu:

1.  $H_0 = \text{Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen } (t_{hitung} < t_{tabel})$ .
2.  $H_a = \text{Variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen } (t_{hitung} > t_{tabel})$ .

#### Uji Simultan (Uji F)

Alat uji yang digunakan untuk melihat pengaruh atau tidaknya variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen, (Basuki & Prawoto, 2016 hlm. 51). Adapun hipotesis yang ditetapkan dengan nilai probabilitas 5%, yaitu:

1.  $H_0 = \text{Variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen } (F_{hitung} > F_{tabel})$ .
2.  $H_a = \text{Variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen } (F_{hitung} < F_{tabel})$ .

#### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Alat uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara serempak dapat menjelaskan variabel dependen karena menggunakan nilai persentase kecocokan, (Basuki & Prawoto, 2016 hlm. 51). Apabila adanya penambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat atau nilai signifikan semakain besar sehingga menggunakan nilai *Adjusted R2*.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Data

Tabel 1. Karakteristik Data

| No. | Keterangan Sampel   | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1   | Perusahaan sektor industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> ) yang terdaftar di BEI        | 56     |
| 2   | Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> ) | (1)    |

| No.  | Keterangan Sampel   | Jumlah     |
|--|---|------------|
| 3  | Perusahaan sektor industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> ) yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di tahun berjalannya penelitian (2015-2018)                                     | (10)       |
| 4  | Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah berjalannya tahun penelitian (2015-2018)   | (5)        |
| 5  | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun penelitian (2015-2018)   | (8)        |
| 6  | Perusahaan yang memiliki data-data keuangan yang tidak lengkap dan tidak normal terkait data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen | (3)        |
| <b>Jumlah sampel akhir</b>                           |   | <b>29</b>  |
| <b>Periode pengamatan</b>                            |   | <b>4</b>   |
| <b>Jumlah total sampel selama periode penelitian</b> |   | <b>116</b> |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

|                     | HARGA_SAHAM | ROE       | DER       | PER       |
|---------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|
| <i>Mean</i>         | 7.146022    | 0.141466  | 0.854071  | 16.63919  |
| <i>Median</i>       | 7.096200    | 0.113750  | 0.598550  | 16.43910  |
| <i>Maximum</i>      | 11.31730    | 1.358500  | 11.35040  | 91.25560  |
| <i>Minimum</i>      | 3.912000    | -2.228000 | -5.023000 | -89.71060 |
| <i>Std. Dev.</i>    | 1.827401    | 0.391176  | 1.298359  | 21.95007  |
| <i>Skewness</i>     | 0.381779    | -0.833601 | 3.947052  | -0.420795 |
| <i>Kurtosis</i>     | 2.466027    | 16.37575  | 41.41717  | 8.376401  |
| <i>Observations</i> | 116         | 116       | 116       | 116       |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

- Variabel Harga Saham dari 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi pada BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 7.146022. harga saham tertinggi yaitu 11.31730 berasal dari perusahaan Gudang Garam Tbk. di tahun 2018 setara dengan harga Rp 82,232 dan harga saham terendah yaitu 3.912000 dari perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. di tahun 2018 setara dengan harga Rp 50. Untuk kurva condong ke kiri dikarenakan nilai *skewness* sebesar 0.381799 lebih besar dari nol (0) dan bentuk kurva cukup runcing karena nilai *kurtosis* sebesar 2.466027 yang cukup jauh dari nol (0). Sementara nilai standar deviasi sebesar 1.827401 dan berada di bawah mean serta mendekati nol (0), artinya data yang digunakan untuk sampel memiliki kondisi baik.
- Variabel *Return On Equity* (ROE) dari 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi pada BEI periode 2015-2018 memiliki rata-rata sebesar 0.141466 dengan ROE tertinggi sebesar 1.358500 dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. tahun 2016 yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang optimal dengan memanfaatkan modal sendiri secara efisien dan efektif. ROE terendah berasal dari perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. tahun 2018 artinya perusahaan kurang optimal dalam mendapatkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Untuk bentuk kurva condong ke kanan dengan kurva cukup runcing karena

nilai *skewness* sebesar -0.420795 lebih kecil dari nol (0) dan nilai *kurtosis* sebesar 8.376401 lebih besar dari nol (0). Sementara itu, untuk Standar deviasi sebesar 21.95007 lebih besar dari rata-rata yang artinya data yang dimiliki dalam kondisi tidak baik.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 memiliki rata-rata sebesar 0.854071. DER tertinggi dengan nilai 11.35040 pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. tahun 2018 sehingga perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang dalam membiayai aktivitasnya. DER terendah dihasilkan oleh perusahaan Bantoel Internasional Investam tahun 2015 mengindikasikan perusahaan kekurangan modal sendiri untuk membiayai kegiatannya. Bentuk kurva pada DER condong ke kiri karena *skewness* sebesar 3.947052 lebih besar dari nol (0) dan berbentuk runcing dikarenakan nilai *kurtosis* sebesar 41.41717 lebih besar dari (0). Untuk standar deviasi yang dimiliki sebesar 1.298359 lebih besar dari rata-rata walau mendekati nol (0) maka kondisi data yang digunakan tidak baik.
4. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dari 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi pada BEI periode 2015-2018 dengan rata-rata sebesar 16.63919. PER tertinggi dan terendah dihasilkan oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. tahun 2016 dan 2018. PER tertinggi sebesar 91.25560 sedangkan PER terendah sebesar -89.71060. Bentuk kurva yang dihasilkan PER condong ke kanan dan cukup runcing karena nilai *skewness* sebesar -0.420795 lebih kecil dari nol (0) dan nilai *kurtosis* lebih besar dari nol (0) sebesar 8.376401. sementara itu, standar deviasi PER yang lebih jauh besar dari rata-rata dan nol (0) sebesar 21.95007 artinya data sampel dalam kondisi tidak baik.

### Uji Model Data Panel

#### Uji F Restricted (Uji Chow)

Tabel 3. Hasil Uji F Restricted (Uji Chow)

*Redudant Fixed Effect Tests*

*Equation: Untitled*

*Test cross-section fixed effects*

| <i>Effects Test</i>             | <i>Statistic</i> | <i>d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|-------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i>          | 116.043837       | (28,84)     | 0.0000       |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 426.982024       | 28          | 0.0000       |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas, nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga hasil dari uji *Chow* menyatakan bahwa model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Maka selanjutnya dilakukan uji *Hausman*.

## Uji Haussman

Tabel 4. Hasil Uji Haussman  
*Correlated Random Effects – Haussman Test*  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 19.648147         | 3            | 0.0002 |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

Dilihat dari tabel di atas, nilai *cross section random* sebesar  $0.0002 < 0.05$  sehingga menunjukkan bahwa dalam uji *Haussman*, model yang dipilih merupakan *Fixed Effect Model* (FEM). Maka tidak diperlukan uji selanjutnya, uji *Lagrange Multiplier* karena dua dari tiga uji menetapkan model yang tepat merupakan *Fixed Effect Model* (FEM).

## Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel  
*Fixed Effect Model*  
Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Methode: Panel Least Squares  
Date: 01/18/20 Time: 03:00  
Sample: 2015 2018  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 29  
Total Panel (balanced) observations: 116

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 7.058124    | 0.077513   | 91.05706    | 0.0000 |
| ROE      | 0.479214    | 0.479214   | 2.260163    | 0.0266 |
| DER      | 0.045595    | 0.045419   | 1.003874    | 0.3183 |
| PER      | -0.001132   | 0.001674   | -0.676312   | 0.5007 |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

Dilihat dari tabel di atas maka didapatkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut, yaitu:

$$\text{HARGA\_SAHAM} = 7.058124 + 0.479214 (\text{ROE}) + 0.045595 (\text{DER}) - 0.001132 (\text{PER})$$

Berikut uraian persamaan regresi di atas yang telah dibentuk sebagai berikut, yaitu:

1. Dapat diketahui nilai konstanta sebesar 7.058124, yang artinya nilai Harga Saham akan memiliki nilai sebesar 7.058124 apabila nilai variabel independen seperti ROE, DER, dan PER dianggap konstan atau sama dengan nol (0).
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.482477, yang artinya apabila variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan satu persen (dengan asumsi nilai variabel lain tetap), maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 0.482477.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.045595, yang artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu kali (dengan asumsi nilai variabel lain tetap), maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 0.045595.
4. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai koefisien sebesar -0.001132, yang artinya apabila variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sebesar satu kali (dengan asumsi nilai variabel lain tetap), maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 0.001132.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| <i>Variable</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|--------------|
| C               | 91.05706           | 0.0000       |
| ROE             | 2.260163           | 0.0266       |
| DER             | 1.003874           | 0.3183       |
| PER             | -0.676312          | 0.5007       |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

Dari pengujian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dilihat hasil uji parsial sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) dengan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.260163 > 1.98137$  dengan probabilitas  $0.0266 < 0.05$  artinya  $H_1$  diterima. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan perolehan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.003874 < 1.98137$  dengan probabilitas  $0.3183 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Price Earning Ratio* (PER) dengan perolehan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0.676312 > -1.98137$  dengan probabilitas  $0.5007 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i>       | 177.3111 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.000000 |

Sumber: *E-views version 10* (data diolah)

Bisa dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka hasil uji simultan menyatakan bahwa karena nilai  $F_{hitung}$  177.3111 dan  $F_{tabel}$  2.69 dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan probabilitas  $0.000000 < 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara serempak dapat berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i>          | 0.984948 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.979393 |

Sumber: *Output E-views version 10* (data diolah)

Dilihat dari uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang memakai nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.979393 atau 97.94% artinya variabel Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel Harga Saham. Sisanya sebesar 2.06% (100% - 97.94%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipakai di dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 29 perusahaan dengan periode 4 tahun bahwa menyatakan Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham sehingga naik turunnya harga saham diikuti dengan naik turunnya ROE. Indikasi tersebut dapat terjadi karena dengan meningkatnya *net profit* yang dihasilkan dengan ekuitas dapat memberikan asumsi baik berupa sinyal positif kepada investor karena perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau modal dari investor secara efisien dan efektif dalam menciptakan keuntungan perusahaan sehingga nilai perusahaan berupa integritas bisa menghasilkan kepercayaan investor ke perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Snežana Milošević Avdalović, Ivan Milenković (2017), Suarka & Wiagustini (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham karena dapat diasumsikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan bisa menghasilkan 2 kemungkinan, perusahaan dapat menggunakan utang dengan baik dan utang digunakan tidak baik. Adanya asumsi yang dapat dihasilkan lebih dari 1 dalam penggunaan utang dan spekulasi yang tidak tetap karena *financial behaviour* pada perusahaan dan kondisi perusahaan, maka minat investor dalam berinvestasi pada saham dapat dikatakan berorientasi pada *capital gain*, bukan *dividend oriented*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarka & Wiagustini (2019) dan Purba dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut memberikan pernyataan bahwa naik turunnya tingkat harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak memiliki hubungan dan kaitan dengan kondisi perusahaan di pasar. Penyebab lainnya yang menyebabkan harga saham meningkat atau menurun dapat disebabkan karena kondisi pasar eksternal yang sedang terjadi dan berita-berita yang relevan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harpono & Chandra (2019) dan Avdalović & Ivan Milenković (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan di dalam penelitian berupa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 menggunakan *E-views version 10* dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
4. *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara serempak dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

### Keterbatasan

Setelah penelitian dilakukan, adapun hambatan yang dirasakan berupa gangguan dan keterbatasan sehingga dapat menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berikut keterbatasan penelitian:

1. Tidak dapat memberikan penjelasan berupa gambaran pada perusahaan lain karena sampel hanya perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Tidak dapat memberikan gambaran perusahaan sektor industri barang konsumsi secara nyata karena adanya perusahaan yang tidak sesuai kriteria.
3. Keterbatasan di dalam tahun penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengabaikan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi Harga Saham karena hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan adanya kesimpulan dari manfaat penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan saran berupa:

1. Bagi Perusahaan  
Lebih bisa menjaga kestabilan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan integritas perusahaan dan lingkungan kerja yang baik sehingga dapat memberikan kesan baik karena dapat menghasilkan harga saham dan nilai perusahaan yang stabil.
2. Bagi Investor  
Agar dapat lebih teliti dan peka dalam melakukan analisis fundamental karena ketidakstabilan pada kondisi perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan.
3. Pihak lain  
Dapat menggunakan objek yang lebih luas dan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap tingkat harga saham sehingga ilmu dapat terus berkembang dan eksplor, tidak hanya terpaku dalam satu hal.

## Daftar Pustaka

- Akerlof, G.A., (1970). *The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. The Quarterly Journal of Economics, 84(3), ISBN: 08563306212. ISSN: 00335533. doi: 10.2307/1879431
- Anthony Kevin. (2018). IKK Turun Picu Koreksi Saham Sektor Barang Konsumsi. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180307121240-17-6474/ikk-turun-picu-koreksi-saham-sektor-barang-konsumsi>
- Avdalović, S.M. and Milenković, I., (2017). *Impact Of Company Performances On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia*. Economics of Agriculture 2, 64(2), hlm. 561–570.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Data Statistik Indonesia. Diakses pada 22 Oktober 2019, dari <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2019). Data Inflasi. Diakses pada 30 Agustus 2019, dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Barratut Taqiyah Rafie. (2016). Sektor Barang Konsumen Setor Poin Terbesar IHSG. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-setor-poin-terbesar-ihsg>
- Basuki, A.T., dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, and Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses pada 30 Agustus 2019, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Chintia, R., Wijayanti, A. and Masitoh, E., (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional IENACO, hlm. 373-380, ISSN: 2337-4349.
- Dunia Investasi. (2019). Data Harga Saham. Diakses pada 30 Agustus 2019, dari <http://www.duniainvestasi.com/bei/>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Freaser, L. M., and Ormiston, A. (2010). *Memahami Laporan Keuangan*, 9th Edition. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Bandung: Badan Penerbit UNDIP.
- Harjito, A., dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, 2nd Edition. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harpono, F. F., and Chandra, T., (2019). *The Influence Of DER, ROE, PER, EPS, And DPS On Stock Prices Of Health And Pharmaceutical Companies That Listed On Idx For The Year 2010-2017*. BILANCIA, 3(1), hlm. 69-78, ISSN: 2549-5704.
- Junaedi, Achmad Tavip dan Anugrah, E., (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. PROCURATIO, 5(1), hlm. 27-37, ISSN (E): 2580-3743.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kontan. (2018). Meski Kinerja Emiten Naik, Pertumbuhan Bukan Didorong Penjualan. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Meski kinerja emiten naik pertumbuhan bukan didorong penjualan&news id=336578&group news=RESEARCHNEWS&news date=&taging subtype=INDONESIA&name=&search =y general&q=INDONESIA,%20&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Meski_kinerja_emiten_naik_pertumbuhan_bukan_didorong_penjualan&news_id=336578&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=INDONESIA&name=&search=y_general&q=INDONESIA,%20&halaman=1)
- Krisantus de Rosari Binsasi. (2018). Asian Games Berpotensi Jadi Katalis Positif Bagi Sektor Consumer Goods. <https://investasi.kontan.co.id/news/asian-games-berpotensi-jadi-katalis-positif-bagi-sektor-consumer-goods>
- Kumar, P., (2017). *Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India*. International Journal Of Research - Granthaalayah, 5(2), hlm. 113-118, ISSN (O): 2350-0530, ISSN (P): 2394-3629. doi: 10.5281/zenodo.345456
- Lestari, I.S.D., dan Suryantini, N.P.S., (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(3), hlm. 1844-1871, ISSN: 2302-8912. doi: 10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i03.p24
- Mardiati, D., Yusrial, dan Hayati, R., (2019). *The Analysis Of The Return On Equity, Earning Per Share And Operating Profit Margin Against Stock Price Of Manufacture Companies And Beverages Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2013-2017*. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 4(1), hlm. 71-83, ISSN: 2527-8223.
- Paradita, P.L., Dimiyati, M., dan Ifa, K., (2017). *Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. 2, hlm. 215-221, ISSN (E): 2622-304X, ISSN (P): 2622-3031.
- Purba, D. P., Simanjuntak, R. N., Sibuea, A. M., dan Sihombing, Y. (2019). *Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Mutiara Manajemen, 4(1), hlm. 301-315, ISSN (E): 2579-759X.
- Rinaldi Mohamad Azka. (2016). Sektor Barang Konsumsi Akan Bersinar Di 2016. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-akan-bersinar-di-2016>
- Spence, M., (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), hlm. 355-374, ISSN: 00335533. doi: 10.2307/1882010
- Suarka, S.W. dan Wiagustini, N.L.P., (2019). *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods*.

E-Jurnal Manajemen, 8(6), hlm. 3930-3958, ISSN. 2302-8912. doi: 10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i06.p23

Sudana, I.M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, 2nd Edition. Jakarta: Erlangga.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA.

Tumandung, C.O., Murni, S., dan Baramuli, D.N., (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015*. EMBA, 5(2), hlm.1728-1737, ISSN: 2303-1174.

Trio Hamdani. (2017). Mengkaji Saham Emiten Rokok Hingga Akhir Tahun, Seberapa Prospektif?.  
<https://economy.okezone.com/read/2017/08/02/278/1748714/mengkaji-saham-emiten-rokok-hingga-akhir-tahun-seberapa-prospektif>

Yahoo Finance. (2019). Yahoo Finance. Diakses pada 30 Agustus 2019, dari <http://www.finance.yahoo.com/>